

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DAN KEMATANGAN KEJURUAN DENGAN MOTIVASI BEKERJA PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK DI KULON PROGO



Disusun oleh:
Akhsanul Bashari
08501244018

Pembimbing
Dr. Istanto Wahyu Djatmiko
NIP. 19590219 198603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DAN KEMATANGAN KEJURUAN DENGAN MOTIVASI BEKERJA
PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA
LISTRIK SMK DI KULON PROGO**

Akhsanul Bashari, Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M. Pd, Ketut Ima Ismara, M. Pd. M. Kes,
Dr. Haryanto, M. Pd, MT

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

e-mail: akhsanul_ory@yahoo.co.id

Abstract

This research is purposed determine: (1) the relationship of career guidance with work motivation, (2) the relationship of vocational maturity with work motivation, (3) the relationship of career guidance with vocational maturity, and (4) the relationship of vocational guidance and vocational maturity with work motivation. Subjects were students of class XI Power Installation Technical Skills Program SMK Kulonprogo and sample obtained 90 students through proportionate sampling technique. This study was conducted at SMK Negeri 2 Pengasih, SMK Negeri 1 Samihaluh and SMK Ma'arif 1 Wates. The research instrument is used by researchers to collect data with quetionnaires. The method used by the researchers using current methods of ex post facto. The analysis technique is a technique using correlational analysis. The results showed that: (1) career guidance variable majority group included high (81.1%), vocational maturity variable portion group included sufficient (61.1%), and work motivation variable portion group included sufficient (74.4%), (2) there is a significant relationship between career guidance and work motivation on the students were shown a correlation coefficient of 0.315, (3) there is a significant relationship between vocational maturity and work motivation on the students were shown a correlation coefficient of 0.302, (4) there is a relationship significant between career guidance with vocational maturity to students shown by the correlation coefficient of 0.252, (5) there is a significant relationship between career guidance and vocational maturity together with the work motivation on students' demonstrated by multiple correlation coefficient of 0.390.

Keywords: career guidance, vocational maturity and work motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan bimbingan karir dengan motivasi bekerja, (2) hubungan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja, (3) hubungan bimbingan karir dengan kematangan kejuruan, dan (4) hubungan bimbingan dan karir kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo sampel penelitian diperoleh 90 siswa melalui teknik sampling proporsional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih, SMK Negeri 1 Samigaluh dan SMK Ma'arif 1 Wates. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan keusioner. Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode *ex post facto*. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel bimbingan karir sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi, variabel kematangan kejuruan sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup dan variabel motivasi bekerja sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,315, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,302, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,252, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan

kematangan kejuruan secara bersama-sama dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,390.

Kata kunci : bimbingan karir, kematangan kejuruan dan motivasi bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperoleh demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Siswa SMK disiapkan untuk memasuki lapangan kerja, tetapi tidak semua lulusannya dapat langsung bekerja, hal ini membuat jumlah pengangguran didominasi lulusan SMA dan SMK. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2011 lulusan Sekolah Dasar (SD) ke bawah jumlahnya 1.120.090, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 1.890.755, lulusan SMTA mencapai 3.074.946, lulusan Diploma I/II/III mencapai 244.687 dan lulusan Universitas mencapai 492.343. Jumlah penganggur terbuka di Provinsi DIY pada Desember 2011 diperkirakan sebesar 127.000 orang. Pengangguran terbanyak adalah lulusan SMK sebanyak 22.547 orang.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang tidak kalah penting, seperti: bimbingan karir, kematangan kejuruan, motivasi bekerja dll.

Pengembangan faktor-faktor psikologis seharusnya lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, karena situasi belajar dan persiapan memasuki lapangan pekerjaan yang paling penting di dalam pengembangan manusia adalah faktor psikologis tersebut. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan perlu dikembangkan dengan sistem pengembangan faktor-faktor psikologis siswa. Secara psikologis, di dalam diri setiap siswa terdapat motivasi yang berbeda-beda mengenai keinginan untuk bekerja selama menempuh pendidikan di SMK. Ada siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja dengan beberapa alasan, namun ada juga siswa yang motivasi untuk bekerjanya rendah. Siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, sebab motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu yang menyebabkan mereka bertindak atau berbuat.

Uraian di atas menyatakan bahwa banyak siswa setelah lulus sekolah, terutama lulusan SMK banyak yang belum memperoleh pekerjaan, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan bimbingan karir dengan motivasi bekerja, kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja dan hubungan bimbingan dan karir kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo.

Bimbingan berasal dari kata *guidance* dengan kata dasar *guide* yang berarti menunjukkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan. Awal munculnya teori bimbingan dan konseling yang berawal dari pelaksanaan *vocational guidance* (bimbingan jabatan), banyak tokoh yang berusaha untuk menganalisis *vocational guidance* dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Beberapa tokoh itu antara lain Parsons, Ginzberg dan Holland. Bimbingan karir mengandung pengertian sebagai sebuah komponen yang meliputi program atau layanan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk membantu siswa untuk melakukan konseling dan program terkait karir [1]. Bimbingan karir sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki aspek-aspek dalam mengarahkan dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuan siswanya. Aspek-aspek pelaksanaan bimbingan karir dapat dicapai melalui: (1) paket bimbingan karir, penyusunan paket berupa modul yang utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan, (2) intruksional, bimbingan karir dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar, (3) pengajaran unit, kegiatan bimbingan karir

direncanakan dan diprogramkan dengan program sekolah, (4) hari karir (*career day*), kegiatan bimbingan karir dilaksanakan sesuai program yang telah ditetapkan oleh sekolah, (5) karyawisata karir, objek karyawisata berkaitan dengan pengembangan karir siswa [2].

Bimbingan karir dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aspek: pengajaran unit dan ceramah dari nara sumber. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan pengajaran unit adalah teknik kegiatan bimbingan karir yang direncanakan dalam membantu siswa secara khusus maupun terintegrasi antara pembimbing dan guru bidang studi. Ceramah dari nara sumber adalah ceramah yang diberikan sesuai kebutuhan siswa untuk menumbuhkan apresiasi karir siswa bersumber dari pembimbing dan guru dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir.

Seorang siswa setelah lulus sekolah SMK akan melewati tahap perkembangan untuk memilih satu karir tertentu. Konsep kematangan kejuruan merupakan bagian yang terpenting dari perkembangan karir seorang siswa. Kematangan kejuruan adalah suatu proses yang terjadi pada seorang siswa yang diindikasikan sebagai tahap kehidupan dalam perkembangan karirnya yang diharapkan sesuai dengan tahap kehidupannya [3]. Konsep dalam kematangan kejuruan lebih menekankan adanya kesiapan untuk merencanakan pekerjaan, gambaran dalam kematangan kejuruan dapat dilihat dari perilaku siswa yang berhubungan dengan aspek-aspek: (1) orientasi pilihan pekerjaan, (2) perencanaan tentang pekerjaan yang disukai, (3) konsisten terhadap pekerjaan yang disukai, (4) kemampuan untuk menilai sendiri, (5) kebebasan untuk memilih [4].

Kematangan kejuruan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aspek eksplorasi, perencanaan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan eksplorasi adalah usaha siswa untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja, informasi yang telah dimiliki tentang berbagai macam pekerjaan serta pengetahuannya terhadap masalah pekerjaan. Perencanaan adalah kesadaran siswa untuk membuat perencanaan pekerjaan, sejauhmana usaha siswa membuat perencanaan pekerjaan dan pemeliharaan kurikulum pendidikan. Pengambilan keputusan adalah siswa mampu membuat keputusan dalam pemilihan pekerjaan, siswa mampu membuat keputusannya sendiri berdasarkan keinginan dan kemampuannya serta aktif berpartisipasi dalam usaha pengambilan keputusan.

Istilah motivasi (*motivation*), berasal dari bahasa latin yaitu: *move*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Siswa yang mempunyai motivasi bekerja akan memberikan dampak positif atau manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Motivasi kerja adalah keinginan atau perasaan gembira dan kegairahan yang tinggi untuk mencari atau memperoleh pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan [5]. Teori motivasi berfokus pada faktor-faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat, mengarahkan dan menghentikan. Kebutuhan manusia berdasarkan suatu hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi (teori hirarki kebutuhan) adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan afiliasi atau akseptansi (*social needs*), (4) kebutuhan penghargaan, (5) kebutuhan perwujudan diri [6].

Teori motivasi berfokus pada faktor-faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat, mengarahkan dan menghentikan. Motivasi bekerja dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aspek dari dalam diri (*internal*) siswa berupa: ketekunan, cita-cita dan minat. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan ketekunan adalah siswa mengerjakan sesuatu dengan rajin, ulet dan tidak mudah putus asa, sehingga tidak goyah oleh godaan dan kritikan orang lain yang tidak mendukung. Cita-cita adalah sesuatu yang ingin siswa capai disertai perencanaan dan tindakan siswa melalui kerja keras, kreativitas dan inovasi. Minat adalah sumber motivasi siswa yang akan mendorong untuk melakukan apa yang siswa ingin lakukan.

Masa depan merupakan harapan dan tujuan dari setiap siswa yang menjalani proses perkembangan dan pembelajaran. Siswa SMK diharapkan pada masa perkembangannya, mampu untuk merintis, merencanakan karir dan memilih karir yang sesuai dengan dirinya untuk kehidupan yang lebih menjanjikan kebahagiaan. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya.

Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan kejuruan sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya. Perkembangan karir seorang dewasa masih harus membuat pilihan-pilihan diantara kemungkinan untuk meningkatkan karirnya dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam.

Kenyataannya siswa SMK yang berada dalam masa perkembangan remaja sebagai masa peralihan perkembangan individu dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang dalam prosesnya mengalami ketidakseimbangan emosi karena disebabkan pertumbuhan/perubahan fisik, masih kesulitan dalam menemukan jati diri dan memilih karir yang sesuai dengan keadaan diri/kemampuannya. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dilaksanakannya bimbingan karir dan kematangan kejuruan yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep diri, mampu mengenal potensi yang ada pada dirinya, mampu untuk menyelaraskannya dan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kemandirian dalam mengelola diri dan keinginannya.

Layanan bimbingan karir yang diselenggarakan di SMK, menitik beratkan kepada layanan informasi terhadap diri siswa, layanan informasi dunia karir dan layanan dalam merencanakan karir. Kematangan kejuruan yang tinggi menjadi suatu harapan bagi siswa SMK, karena dengan kematangan kejuruan yang tinggi mereka berharap akan mudah mendapatkan pekerjaan atau mampu bekerja secara mandiri. Bimbingan karir dan kematangan kejuruan diharapkan mampu untuk memberikan pengarahan dan pemahaman terhadap siswa dalam mengarahkan diri agar mandiri dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan diri dan harapan siswa. Bidang karir yang ditekuni sesuai dengan kemampuan diri maka dalam menjalaninya akan terasa ringan, tanpa beban dan bertanggung jawab terhadap masa depan karirnya agar memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Bersumber dari pemahaman inilah akhirnya peneliti dapat mengambil benang merah bahwa dengan adanya bimbingan karir dan kematangan kejuruan mampu menciptakan motivasi bekerja siswa dalam memilih karir yang sesuai, tepat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dimasa depannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode *ex post facto*. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis korelasional. Signifikansi (taraf kesalahan) yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 16.0 for windows*.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2012 di SMK Kulon Progo pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo sampel penelitian diperoleh 90 siswa melalui teknik sampling proporsional. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan kuisioner. Instrumen penelitian menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan skor masing-masing item adalah 4, 3, 2, 1.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian yang meliputi variabel bimbingan karir sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi, variabel kematangan kejuruan sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup dan variabel motivasi bekerja sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup Hasil uji normalitas dengan program *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh nilai probabilitas bimbingan karir (X_1) adalah $0,073 > 0,05$, kematangan kejuruan (X_2) adalah $0,063 > 0,05$ dan motivasi bekerja (Y) adalah $0,07 > 0,05$. Hasil uji linieritas dengan program *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh nilai signifikansi bimbingan karir dan motivasi bekerja adalah $0,002 < 0,05$ dan kematangan kejuruan dan motivasi bekerja adalah $0,005 < 0,05$.

Koefisien korelasi hubungan antara variabel bimbingan karir (X_1) dengan motivasi bekerja (Y) pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo sebesar 0,315 ($r_{YX1} = 0,254$) artinya hubungan cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan searah. Koefisien korelasi sebesar 0,315 lebih besar dari harga r_{tabel} (0,207), sehingga H_a diterima.

Besarnya hubungan antara variabel kematangan kejuruan (X_2) dengan motivasi bekerja (Y) pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo sebesar 0,302 atau ($r_{YX_2} = 0,302$), artinya hubungan cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan searah. Koefisien korelasi r_{hitung} (0,302) lebih besar dari harga r_{tabel} (0,207), sehingga H_a diterima.

Besarnya hubungan antara variabel bimbingan karir (X_1) dengan kematangan kejuruan (X_2) pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo sebesar 0,254 atau ($r_{X_1X_2} = 0,252$), artinya hubungan cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan searah. Koefisien korelasi r_{hitung} (0,252) lebih besar dari harga r_{tabel} (0,207), sehingga H_a diterima.

Besarnya hubungan antara variabel bimbingan karir (X_1) dan kematangan kejuruan (X_2) secara bersama dengan motivasi bekerja (Y) pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo sebesar 0,390 atau ($R_{Y.X_1X_2} = 0,390$), artinya hubungan cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif (+), artinya hubungan searah. Koefisien korelasi (0,390) lebih besar dari harga r_{tabel} (0,207), sehingga H_a diterima.

Analisis deskriptif selain digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen bimbingan karir (X_1) dan kematangan kejuruan (X_2) dengan motivasi bekerja (Y) juga digunakan untuk mengetahui gambaran secara empiris mengenai keefektifan pelaksanaan bimbingan karir, tingkat kematangan kejuruan dan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo. Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian bahwa terdapat hubungan antara bimbingan karir (X_1) dan kematangan kejuruan (X_2) dengan motivasi bekerja (Y) bertanda positif (searah).

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen bimbingan karir, hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan tingkat keefektifan pelaksanaan bimbingan karir di SMK Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kulon Progo sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen kematangan kejuruan, hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan tingkat kematangan kejuruan siswa di SMK Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kulon Progo sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen motivasi bekerja, hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan tingkat motivasi bekerja siswa di SMK Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kulon Progo sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa walaupun besarnya hubungan tersebut berbeda-beda, semakin meningkat bimbingan karir dan kematangan kejuruan semakin tinggi motivasi bekerja siswa.

Bimbingan karir dan kematangan kejuruan disamping secara sendiri-sendiri mempunyai hubungan dengan motivasi bekerja siswa, secara bersama-sama bimbingan karir dan kematangan kejuruan terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi bekerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi hubungan variabel bimbingan karir (X_1) dan kematangan kejuruan (X_2) dengan motivasi bekerja (Y) siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo menunjukkan bahwa bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama-sama memberikan hubungan yang signifikan terhadap motivasi bekerja siswa dapat dilihat koefisien korelasi ($0,390 > r_{tabel}$ (0,207)).

Mengapa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan motivasi bekerja dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo, karena sesuai: (1) kajian pustaka bimbingan karir, kematangan kejuruan dan motivasi bekerja yang peneliti gunakan, (2) kisi-kisi instrumen yang di gunakan peneliti untuk pengambilan data telah di validasi oleh pendapat dari ahli, (3) penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sejalan dengan penelitian [7] dan penelitian [8] yang mengatakan mempunyai hubungan tidak

langsung antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo.

Bagaimana supaya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan motivasi bekerja dengan motivasi bekerja pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo, dengan: (1) keefektifan pelaksanaan pengajaran unit bimbingan karir melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi, (2) pelaksanaan layanan informasi kepada siswa melalui ceramah dari nara sumber untuk menumbuhkan apresiasi karir siswa bersumber dari pembimbing dan guru, (3) siswa melakukan eksplorasi untuk mencari informasi tentang masalah pekerjaan, (4) siswa mempunyai kesadaran untuk membuat perencanaan pekerjaan, (5) siswa mampu membuat keputusannya sendiri berdasarkan keinginan dan kemampuannya serta aktif berpartisipasi dalam usaha pengambilan keputusan, (6) siswa mengerjakan sesuatu dengan rajin, ulet dan tidak mudah putus asa, (7) siswa berkeinginan yang ingin dicapainya, (7) sumber motivasi siswa yang akan mendorong untuk melakukan apa yang ingin lakukan.

Kesimpulan

Variabel bimbingan karir sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi, variabel kematangan kejuruan sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup dan variabel motivasi bekerja sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup.

Variabel bimbingan karir yang dimiliki siswa sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi, variabel kematangan kejuruan yang dimiliki siswa sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup dan variabel motivasi bekerja yang dimiliki siswa sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup.

Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja siswa pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,315 yang bersifat cukup kuat. Signifikansi hubungan variabel X_1 dengan variabel Y dapat dilihat koefisien korelasi $(0,315) > r_{\text{tabel}} (0,207)$. Berdasarkan analisis di atas bimbingan karir memiliki hubungan positif dengan motivasi bekerja yang searah, semakin tinggi bimbingan karir maka semakin tinggi motivasi bekerjanya.

Tingkat kematangan kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi bekerja ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,302 yang bersifat cukup. Signifikansi hubungan variabel X_2 dengan variabel Y dapat dilihat koefisien korelasi $(0,302) > r_{\text{tabel}} (0,207)$. Berdasarkan analisis di atas kematangan kejuruan memiliki hubungan positif dengan motivasi bekerja yang searah, semakin tinggi kematangan kejuruan maka semakin tinggi motivasi bekerjanya.

Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,252 yang bersifat cukup kuat. Signifikansi hubungan variabel X_1 dengan variabel X_2 dapat dilihat koefisien korelasi $(0,252) > r_{\text{tabel}} (0,207)$. Berdasarkan analisis di atas bimbingan karir memiliki hubungan positif dengan kematangan kejuruan yang searah.

Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan siswa dengan pencapaian motivasi bekerja siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,390 yang bersifat cukup. Signifikansi hubungan variabel X_{12} dengan variabel Y dapat dilihat koefisien korelasi ganda $(0,390) > r_{\text{tabel}} (0,207)$. Berdasarkan analisis di atas bimbingan karir dan kematangan kejuruan memiliki hubungan positif dengan motivasi bekerja yang searah, semakin tinggi bimbingan karir dan kematangan kejuruan maka semakin tinggi motivasi bekerjanya.

Rekomendasi

Lembaga pengelola pendidikan, dalam hal ini semua pihak terkait di SMK di Kulon Progo Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk dapat lebih memberikan bimbingan karir dengan pengajaran unit yang lebih banyak kepada siswa dan ceramah dari pembimbing ataupun guru supaya lebih memiliki gambaran yang luas terkait dunia kerja maupun dunia industri.

Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo supaya lebih memahami kematangan kejuruan dalam dirinya serta berusaha untuk mencari informasi tentang

dunia kerja atau dunia industri tidak hanya dari guru tetapi juga dari media cetak maupun media elektronik agar dapat meningkatkan motivasi bekerja dengan perencanaan yang matang dan pengambilan keputusan pemilihan karir yang tepat mengingat pentingnya bagi masa depan dan tercapainya cita-cita.

Ucapan Terima Kasih

Drs. H. Rahmad Basuki, SH, MT, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo, atas izin yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo, Drs. Marwanto, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo, atas izin yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Samigaluh Kulon Progo, Rahmad Raharja, S.Pd, M.PdI, selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo, atas izin yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo, Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing terima kasih atas bimbingannya yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat detail dan teliti dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Daftar Pustaka

- [1] Zunker, V, *"Career counseling: a holistic approach,"* United States: Cengage Learning, pp. 7, 2011.
- [2] Bimo Walgito, *"Bimbingan dan penyuluhan di sekolah,"* Yogyakarta: Andi Offset, pp. 154-156, 1995.
- [3] Patrick, J, *"Issues in career development,"* United States: Information Age Publishing, pp. 8, 2005.
- [4] Gallo, J, *"The role of attachment and social support in vocational maturity,"* doctoral dissertation, State University of New York, pp. 9, 2009.
- [5] Agus Sutoyo, *"Kiat sukses prof. hembung,"* Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, pp. 36-37, 2000.
- [6] Koontz, H & Weihrich, H, *"Essential of management an international perspective,"* New Delhi: Tata McGraw-Hill Publising Company Limited, pp. 290-291, 2008.
- [7] Ari Purwandari, *"Kematangan Vokasional Siswa Kelas Xii di Sma Negeri 1 Klaten Ditinjau dari Keyakinan Diri Akademik dan Jenis Kelas,"* Skripsi, UNDIP, 2009.
- [8] Dwi Istikhomah Hidayati, *"Hubungan Antara Kematangan Vokasional dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK,"* Skripsi, UMS, 2012.